Rausyan Fikri: Journal of Islamic Studies
Vol. 2 No. 1 Tahun 2024 | 44 – 52
ISSN 2985-6884
http://ejournal.rausyanfikri.com/index.php/RIJIS/index

K-Pop Fanaticism and the Shift in Religious Education Values of the Zilenials Generation

Fanatisme K-Pop Dan Pergeseran Nilai-Nilai Pendidikan Religius Generasi Zilenials

Umniati
Universitas Islam Negeri Mataram, Kota Mataram, Indonesia
220601060.mhs@uinmataram.co.id

Nindira Mei Devita
Universitas Islam Negeri Mataram, Kota Mataram, Indonesia
220601056.mhs@uinmataram.ac.id

Ahlan
Universitas Islam Negeri Mataram, Kota Mataram, Indonesia
Ahlanalghauts@email.com

Abstract

This research aims to determine the influence of K-Pop fanatics on the religious education values of the Ziennial generation. One of them is seen in negligence in worship because he spends too much time watching his idols. The author explains fanaticism based on the Al-Qur'an as stated in the QS. Saba'. In this discussion, the researcher uses a phenomenological approach in qualitative research. This approach is intended to find out how research subjects interpret and respond to an experience or event that occurs. Primary data sources were obtained through searches through field research, books, articles, journals and the internet. This article produces findings that love of K-Pop has positive impacts such as becoming a more productive person, using K-Pop as a moodbooster and motivation for them, and being able to learn a new language. The influence of fanatics on the shift in religious values such as being careless in worship, being wasteful or too consumptive, dressing not in accordance with the Shari'a, speaking harshly, breaking ties and excessive hallucinations.

Keywords: *Fanatics, Kpop, Religious Values, Ziennial Gen.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fanatik K-Pop terhadap nilai-nilai Pendidikan religious generasi Zilenials. Salah satunya terlihat pada kelalaian dalam beribadah karena terlalu menghabiskan waktu untuk menonton idolanya. Penulis memaparkan fanatik berdasarkan pada Al-Qur'an yang tercantum dalam QS. Saba'. Dalam pembahasan ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana subjek penelitian memaknai dan menanggapi suatu pengalaman atau peristiwa yang terjadi. Sumber data primer didapatkan melalui penelusuran melalui riset lapangan, buku, artikel, jurnal, dan internet. Artikel ini menghasilkan temuan bahwa kecintaan teradap K-Pop memiliki dampak positif seperti menjadi pribadi yang lebih produktif, menjadikan K-Pop sebagai moodbooster dan motivasi mereka, serta dapat mempelajari bahasa baru. Adapun pengaruh fanatik terhadap pergeseran nilai-nilai religious seperti lalai dalam beribadah, boros atau terlalu konsumtif, berpakaian tidak sesuai syariat, berkata kasar, memutuskan tali silaturahmi serta berhalusinasi berlebihan.

Kata Kunci: Fanatik, Kpop, Nilai-nilai Religius, Gen Zilenial.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi membawa kemudahan yang sangat banyak kepada masyarakat, salah-satunya adalah memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi dan hiburan (Sulton, 2021). Hiburan musik saat ini dikuasai oleh musik yang berasal dari Korea Selatan yang bergenre pop, yang biasa disebut dengan Korean Pop atau K-Pop. Musik hiburan dari Korea Selatan ini sangat disukai oleh kalangan Zilenials maupun kalangan Milenial, bahkan tidak sedikit dari kalangan orang tua dan anak-anak. Kemudahan dalam mengakses musik K-Pop yang telah ditawarkan oleh perkembangan teknologi sangat membawa banyak dampak terhadap para pecinta musik. Tidak sedikit dari para Kpopers (penggemar K-Pop) yang awalnya hanya menyukai genre musik semakin lama berubah menjadi ke-fanatikan terhadap idolanya (Fibrianto et al., 2020).

Para pecinta musik K-Pop memiliki komunitas tersendiri sesuai dengan group yang mereka gemari atau biasa disebut dengan fandom. Tidak sedikit dari penggemar tersebut yang hanya menyukai visual para idol K-Pop tersebut sehingga kerap kali hal tersebut menjadi dasar munculnya sebuah ke-fanatikan. Menurut Mutaali dan Prastiti (2019), fanatisme dapat diartikan sebagai sebuah sikap dimana seseorang memiliki tingkat

emosional serta minat yang tinggi terhadap sesuatu yang disukainya, sehingga seringkali mengakibatkan rasa suka berlebihan dan menganggap hal yang mereka yakini merupakan hal yang paling benar (Fauziah et al., 2024).

Musik K-Pop mulai masuk di Indonesia pada tahun 2011 melalui program televisi yang menayangkan musik mingguan Korea Selatan. Informasi-informasi tentang K-Pop juga dapat dengan mudah diakses melalui media YouTube, Tiktok, Instagram, Twitter dan lain-lain. Selain musik yang easy listening, K-Pop juga menampilkan visual-visual idol girlgroup dan boygrup serta bakat-bakat yang dimiliki oleh para idol tersebut sehingga sangat menarik perhatian masyarakat khususnya kaum hawa gen Zilenials (Aidah & Supartono, 2024).

Saking populernya K-Ppop, bahasa Korea menjadi salah satu bahasa yang banyak dipelajari. Selain K-Pop, Drama Korea juga merupakan alasan banyak dari masyarakat yang menyukai bahasa Korea. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Tirto.id, lirik lagu merupakan alasan terbesar masyarakat Indonesia menggemari K-Pop hingga mencapai 77,15%. Selanjutnya, sebanyak 71,45 % responden mengakui penampilan atau visual merupakan alasan utama mereka menyukai K-Pop. Diikuti oleh sederet alasan lainnya, seperti koreografi (66,76 %), visual (61,07%), karakter personil dalam grup (57%), serta lainnya (1,08 %). Mayoritas responden tercatat berusia 20-25 tahun (Ariani, 2022).

Terkait dengan telaah ini, mencakup sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, yang mana penelitian tersebut menggunakan berbagai pendekatan dan alat analisis. Diantaranya yaitu; Ida Ri'aeni dkk, Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) terhadap Remaja di Kota Cirebon. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa, pengaruh dari budaya K-Pop terhadap remaja ialah mereka mengikuti berbagai komunitas fans K-Pop dan mereka sangat menyukai hal-hal yang berbau korea, akan tetapi hal itu tidak membuat mereka melupakan budaya dasi kota asal mereka yaitu Cirebon. Hanan, Dampak K-Pop Terhadap Perilaku Remaja. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa, terdapat perubahan positive setelah menyukai K-POP. Seperti, menjadi semangat belajar, memiliki pemikiran yang terbuka terhadap dunia luar, mental yang lebih stabil, serta merasa lebih tenang setelah mendengar pesan dari lagu tersebut. Siti Nur Aisyah Yuliani, Pengaruh Budaya Korean Pop Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja Di Kota Tangerang Selatan.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa, terdapat pengaruh positif yang signifikan dari budaya korean pop diantaranya tingkat kedisiplinan, dan sosial memberikan pengaruh positif terhadap pendidikan akhlak. Besarnya pengaruh Budaya Korean Pop terhadap Pendidikan Akhlak yaitu sebesar 10,1% dan sisanya kemerosotan akhlak remaja dipengaruhi oleh fashion, makanan, dan lain-lain. Kiki Zakiah dkk, Menjadi Korean di Indonesia: Mekanisme Perubahan Budaya Indonesia-Korea. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa, ada beberapa dampak positif dari persebaran budaya Korea di Indonesia yaitu belajar menabung, belajar berbisnis, menambah teman dan pengalaman. Adapula dampak negatifnya adalah perilaku hidup boros, munculnya fanwar, munculnya unsur pornografi dan pornoaksi, lebih mencintai budaya Korea dibandingkan budaya negara sendiri, serta jadi malas belajar sehingga nilai atau prestasi menurun. Lisa Anggraini Putri, Dampak Korea Wave terhadap Perilaku Remaja di Era Globalisasi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa, terdapat dampak positif akibat korea wave diantaranya adalah dapat menjadi inspirasi fashion, cara berpakaian, dan dapat membuat orang tersebut mandiri dengan menjual barang-barang yang berbau kpop yang akan pasti diburu oleh fans kpop. Disamping dampak positif tentu juga ada dampak negatifnya diantaranya adalah timbul sikap fanatisme terhadap idola, fansing dengan membelikan idola barang-barang mahal, dan juga dampak yang paling berpengaruh adalah menggunakan baju tak layak dipakai bagi perempuan yang bertentangan apalagi dalam agama islam. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan pembahasan tentang fanatik dalam perspektif Al-Qur'an serta contoh-contoh pergeseran nilai-nilai religious pada generasi Zilenials akibat budaya K-Pop. Melihat dari perkembangan zaman, banyak sekali remaja yang mengalami pergeseran nilai-nilai religious seperti aqidah, ibadah serta akhlaknya, yang mana hal ini seharusnya menjadi nilai dasar yang harus dimiliki setiap remaja muslim. Secara umum, nilai-nilai religious merupakan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak.

Untuk mendapatkan poin-poin penting dalam penelitian ini, maka diperlukan beberapa rumusan pertanyaan untuk memudahkan mencari informasi yang dibutuhkan, antara lain; bagaimana fanatik dalam perspektif Al-Qur'an?, bagaimana pengaruh K-Pop terhadap pergeseran nilai-nilai Pendidikan religious generasi Zilenials? Untuk menjawab

pertanyaan tersebut, maka dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dan kajian pustaka. Fokus penelitian studi fenomenologis ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana subyek penelitian memaknai dan menanggapi sebuah pengalaman atau peristiwa. Atau lebih tepatnya disebut dengan fokus structural description, fokus ini membantu penulis mendapatkan hasil riset yang lebih faktual. Sebab, informasi diperoleh langsung dari subyek atau orang yang mengalami fenomena secara nyata.

B. Metode

Untuk dapat menemukan informasi yang diperlukan dalam penelitian, maka dalam penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *field Research* (Sulton, 2024). Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis (Sulton, 2022) yang mana data yang diperlukan didapatkan melalui pengamatan lapangan, dan penelurusan melalui media sosial serta wawancara langsung terhadap para penggemar K-Pop khususnya dikalangan generasi muda kekinian (Sulton, 2023). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para penggemar K-Pop dikalangan generasi Zilenials, sedangkan sumber data sekunder didapatkan melalui buku, artikel, dan media sosial (Syaihoni & Ummah, 2023).

C. Pembahasan

1. Gambaran Umum K-Pop

K-Pop atau Korean Pop merupakan musik yang berasal dari Korea Selatan. K-Pop dan K-Drama merupakan dua hal yang tidak bisa terpisahkan dari Korean Wave (Zahra et al., 2020). Korean Pop atau K-Pop identik dengan sekelompok perempuan maupun laki-laki yang biasa disebut *Girlgroup* dan *Boygroup* yang berada di bawah naungan agensi. Beberapa contoh grup Kpop seperti NCT. Baby Monster, TREASURE, Big Bang, Red Velvet, IVE, Super Junior, TXT, Aespa, Secret Number, Enhypen, TWICE, Astro, IZ*ONE, ATEEZ, BTOB, serta Blackpink dan BTS yang saat ini sangat popular sehingga mendapat julukan King and Queen of K-Pop.

K-Pop memiliki beberapa keunggulan yang menyebabkannya banyak digemari oleh berbagai kalangan. Pertama, K-Pop memiliki karakteristik unik yaitu para artis K-Pop yang memiliki kemampuan yang sangat memukau seperti tarian serta vocal yang mereka miliki.

Kedua, K-Pop yang berasal dari musik tradisional memiliki nilai jual lebih sekaligus menjadi karakteristik yang membedakan dengan musik lainnya. Ketiga, para anggota grup idola memiliki figur tubuh yang bagus dan visual yang sangat tampan dan cantik sehingga menjadi daya tarik penyebaran *Hallyu*. Popularitas K-Pop dapat dilihat dari berbagai media sosial seperti Youtube.

Penyebaran pengaruh subgenre musik pop ini berlangsung cepat, termasuk di Indonesia. Jumlah penggemar K-Pop di dunia mencapai 156,6 juta orang pada tahun 2021. Angka ini meningkat 17 kali lipat dibandingkan tahun 2012 seperti yang telah dilansir dari laman Korean Broadcasting System.

2. Fanatik dalam perspektif Al-Qur'an

Fanatik disebut dengan istilah العَصَبِيَّة dan تَعَصُّبْ، مُتَعَصِّب. Artinya mereka memihak sikap fanatik terhadap suatu golongan dengan mengajak orang lain agar membela golongannya dan bergabung bersamanya dalam rangka memusuhi lawannya baik dalam kondisi terzalimi atau menzalimi.

Dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan tentang fanatisme, yaitu pada surat Saba ayat 24-25: Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

قُلْ مَنْ يَّرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ قُلِ اللّٰهُ ۙوَاِنَّآ اَوْ اِيَّاكُمْ لَعَلٰى هُدًى اَوْ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ

قُلْ لَّا تُسْـَٔلُوْنَ عَمَّآ اَجْرَمْنَا وَلَا نُسْـَٔلُ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ۝

"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Siapakah yang menganugerahkan rezeki kepadamu dari langit dan bumi?" Katakanlah, "Allah." Sesungguhnya kami atau kamu (orang-orang musyrik) benar-benar berada di dalam petunjuk atau dalam kesesatan yang nyata. Katakanlah, "Kamu tidak akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kami kerjakan dan kami tidak akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kamu kerjakan." (QS. Saba' ayat 24-25).

Ayat-ayat di atas menggambarkan bagaimana seharusnya seorang muslim berinteraksi dengan penganut agama dan kepercayaan yang berbeda dengannya. Tidak dapat disangkal

bahwa setiap penganut agamatermasuk agama Islam–meyakini sepenuhnya tentang kebenaran anutannya serta kesalahan anutan yang bertentangan dengannya. Namun demikian, hal tersebut tidak harus ditonjolkan keluar apalagi dikumandangkan di tengah masyarakat plural.

Jika disangkutkan dengan masalah ke-fanatikan yang terjadi di K-Pop, maka seharusnya sebagai seorang yang menyukai K-Pop tidak sepantasnya mengatakan bahwa idolanya adalah seseorang yang selalu benar dan mengumumkannya pada khalayak ramai sehingga menjadi penyebab timbulnya perdebatan yang berkepanjangan, karena dalam urusan agama saja hal tersebut hanya boleh diyakini dalam hati dan tidak perlu mengumukannya karena keadaan di sekitar kita yang sangat plural. Sering terjadi di tengah masyarakat, para K-Popers saling menjelekkan idola grup yang lain, padahal hal tersebut telah disinggung dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 108:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ فَيَسُبُّوا اللّٰهَ عَدْوًاۢ بِغَيْرِ عِلْمٍۗ كَذٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ اُمَّةٍ

عَمَلَهُمْۖ ثُمَّ اِلٰى رَبِّهِمْ مَّرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

"Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa (dasar) pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan." Al-An'ām [6]:108

Dalam Islam, larangan dalam mengolok-olok atau menjelekkan orang lain, suku, budaya bahkan agama yang berbeda dengan kita sudah sangat jelas di dalam Al-Qur'an. Apabila hal ini dilakukan, maka akan berpotensi menyebabkan permusuhan dan kerusuhan hanya karena perbedaan. Perbedaan adalah rahmat dari Allah SWT, tujuan dari perbedaan adalah untuk saling merangkul bukan memukul. Allah telah berfirman di dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَآىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

" Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti". (Al-Ḥujurāt [49]:13)

D. Simpulan

Korean Pop atau K-Pop merupakan hiburan yang berasal dari Korea Selatan, yang banyak diminati oleh berbagai kalangan entah itu remaja, dewasa, maupun dari kalangan orang tua. Musik K-Pop mulai masuk di Indonesia pada tahun 2011 melalui program televisi yang menayangkan musik mingguan Korea Selatan. Tidak sedikit dari penggemar K-Pop yang hanya menyukai visual para idol K-Pop tersebut sehingga kerap kali hal tersebut menjadi dasar munculnya sebuah ke-fanatikan. Kecintaan teradap K-Pop memiliki dampak positif seperti menjadi pribadi yang lebih produktif, menjadikan K-Pop sebagai moodbooster dan motivasi mereka, serta dapat mempelajari bahasa baru. Adapun pengaruh fanatik terhadap pergeseran nilai-nilai religious seperti lalai dalam beribadah, boros atau terlalu konsumtif, berpakaian tidak sesuai syariat, berkata kasar, memutuskan tali silaturahmi serta berhalusinasi berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

Aidah, S., & Supartono, S. (2024). The Influence of Korean Wave K-Pop, Lifestyle, and Fanaticism on the Consumptive Behavior of K-Pop Fans on Students at the Bekasi Branch of Universitas Pelita Bangsa. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, *7*(2), Article 2. https://doi.org/10.31538/iijse.v7i2.5010

Ariani, S. N. (2022). Fanatical Behavior in Members of Korean Pop Dance Cover Community in Samarinda. *Aji Internasional Journal of Social Science*, *1*(1), Article 1.

Fauziah, S. P., Castara, T. I., & Gunadi, G. (2024). The Influence Of K-Pop Fanatism on The Social Behavior of High-Class Students. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(1), Article 1. https://doi.org/10.30997/dt.v11i1.12890

Fibrianto, A. S., Asrori, M. I., Mahardiansyah, D., Anggraini, L. M., Lailani, A. T. U., Azizah, S. N., & Trianjaya, A. (2020). *Analysis of Globalization Phenomena: Forms of K-Pop Cultural Fanaticism Among Students (Case Study of Sociology Student at Universitas Negeri Malang)*. 318–323. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200214.058

Sulton, A. (2021). Konstruksi Pendidikan Reproduksi Bagi Remaja dalam Bingkai Pendidikan Islam. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, *5*(2), 113–130. https://doi.org/10.23971/tf.v5i2.3277

Sulton, A. (2022). The Educational Epistemology Of Traditional Pesantren. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, *17*(2), Article 2. https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i2.7044

Sulton, A. (2023). The Educational Axiology of Al-Maqbul Traditional Pesantren. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, *8*(1), Article 1. https://doi.org/10.18784/analisa.v8i1.1843

Sulton, A. (2024). Strategies for Responding to Academic and Workplace Challenges in Islamic Higher Education. *Edukasia Islamika : Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1), Article 1. https://doi.org/10.28918/jei.v9i1.6887

Syaihoni, A. L., & Ummah, N. I. (2023). Peran Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Dalam Membangun School Branding. *Rausyan Fikri Journal of Islamic Studies*, *1*(2), Article 2. https://doi.org/10.62283/rijis.v1i2.22

Zahra, F., Mustaqimmah, N., & Hendra, M. D. (2020). Kekuatan Media Digital pada Pembentukan Budaya Populer (Studi pada Komunitas Moarmy Pekanbaru). *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, *2*(2), Article 2. https://doi.org/10.24014/kjcs.v2i2.11119